

PENGARUH KONSELING REALITA TERHADAP ADAPTATION DAN RESPONSIBILITY MAHASISWA STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

EFFECT OF COUNSELING REALITY TO ADAPTATION AND RESPONSIBILITY STUDENTS OF STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Mestiana Br Karo¹⁾, Murni Sari Dewi Simanullang²⁾, Mariska Regina³⁾

¹²³Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan
 Email: felicbaroes@gmail.com

Submisi: 4 Februari 2020 ; Penerimaan: 15 Februari 2020; Publikasi : 15 Februari 2020

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat pertama akan menghadapi berbagai tantangan di perguruan tinggi tempat dia belajar. Tantangan tersebut disebabkan karena perubahan lingkungan tempat tinggal, perbedaan cara belajar, serta penyesuaian diri dengan teman dengan latar belakang dan suku yang berbeda-beda. Jika mahasiswa tidak mampu menerima realita ini, maka akan berdampak kepada kemampuannya beradaptasi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahannya. Konseling realita dengan menggunakan teknik WDEP dapat membantu seseorang untuk memiliki perilaku yang efektif. Teknik WDEP mengacu kepada empat kelompok strategi yaitu Want, Doing, Evaluation, dan Plan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konseling realita teknik WDEP terhadap adaptation dan responsibility mahasiswa. Dari 33 orang mahasiswa Kebidanan tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan, dilakukan simple random sampling dan didapatkan 10 orang responden penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental one group pre post test design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk adaptasi dan 13 pernyataan untuk responsibility. Konseling realita dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan durasi 45 menit setiap pertemuan. Analisa data dilakukan dengan uji Fisher Exact dengan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna konseling realita teknik WDEP terhadap adaptation dan responsibility mahasiswa Kebidanan tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk memberikan konseling realita teknik WDEP kepada mahasiswa tingkat pertama.

Kata Kunci: konseling realita, teknik WDEP, adaptasi, responsibiliti

ABSTRACT

The first year student will face various challenges in the college where he studies. The challenge is due to changes in the environment, different ways of learning, and adjustments to friends with different backgrounds and ethnicities. If students are unable to accept this reality, it will have an impact on their ability to adapt and take responsibility for completing their lectures. Reality counseling using WDEP techniques can help a person to have effective behavior. The WDEP technique refers to four strategy groups namely Want, Doing, Evaluation, and Plan. The purpose of this study was to analyze the effect of WDEP technique reality counseling on student adaptation and responsibility. From 33 midwifery level 1 students at STIKes Santa Elisabeth Medan, a simple random sampling was conducted and 10 study respondents were obtained. The research design used in this study was pre experimental one group pre post test design. The instrument used in this study was a questionnaire consisting of 13 statements for adaptation and 13 statements for responsibility. Reality counseling is conducted four times, with a duration of 45 minutes for each meeting. Data analysis was performed with the Fisher Exact test with the results of p value = 0,000 ($p < 0,05$) which showed a significant effect on the reality of WDEP technique counseling on adaptation and responsibility of midwifery level 1 students at STIKes Santa Elisabeth Medan. The results of this study are expected to be input for educational institutions to provide WDEP technical reality counseling to first-degree students.

Keywords: *counseling reality, WDEP technique, adaptation, responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung proses keberhasilan pembangunan suatu Negara, dengan sistem pendidikan yang baik dapat mendorong suatu Negara menjadi Negara yang maju. Pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, pada hakekatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, isi atau bahan, cara atau metode, dan situasi atau lingkungan (Puspita, 2014).

Adaptation adalah proses dimensi fisiologis dan psikososial berubah dalam berespon terhadap stress. Oleh karena banyaknya stressor tidak dapat dihindari, promosi kesehatan sering difokuskan pada adaptasi individu, keluarga, atau komunitas terhadap stress (Mubarak, dkk, 2015). *Adaptation* merupakan proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyalurkan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup (Handono, 2015).

Responsibility adalah sesuatu yang harus dilakukan sebagai bagian dari pekerjaan, peran, atau kewajiban hukum (*English oxford living Dictionaries*). Mahasiswa harus memiliki *responsibility* untuk semua tugas yang berhubungan dengan pembelajaran yang mempercepat pembelajaran dan mengembangkan keterampilan belajar. Dan

responsibility inilah yang paling enggan diterima oleh siswa. Mereka lebih suka jika guru meringkas ceramah, memecahkan masalah, menyediakan slide PowerPoint, dan memberikan penghargaan atas usaha (Weimer, 2017).

Penelitian Vazques (2014) yang dilakukan di Universitas Spanyol menunjukkan bahwa tingkat *responsibility* masih rendah yakni 44%. Romi, dkk (2014) menyatakan bahwa mahasiswa Tiongkok memiliki *responsibility* individual sebesar 60,92%, dan *responsibility* bersama sebesar 82,70% yang lebih baik daripada Israel dan Australia yang masih digolongkan rendah.

Berdasarkan survey awal melalui kuesioner berisi 3 pernyataan positif untuk *adaptation* dan 3 pernyataan positif untuk *responsibility* dengan 29 sampel yang mengikutsertakan seluruh mahasiswa D3 Keperawatan tingkat I, didapatkan bahwa rata-rata *responsibility* mahasiswa menjawab ya sebanyak 12,3 (42,5%) dan yang menjawab tidak sebanyak 16,6 (57,46%). Hasil *adaptation* didapatkan rata-rata yang menjawab ya sebanyak 12 (41,4%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 (58,6%). Dan dari hasil observasi, sebelumnya mereka berjumlah 31 orang namun sekarang 29 orang.

Beberapa masalah yang diungkapkan dari beberapa mahasiswa D3 kebidanan tingkat I dalam beradaptasi yaitu karena berpindah tempat yang dulunya bersama orang tua sekarang harus belajar mandiri, perbedaan cara belajar, pergaulan dimana harus beradaptasi dengan karakter yang berbeda, harus terbiasa dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan

perbedaan suku yang harus mereka terima.

Kekurangmampuan dalam melakukan penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang ada dapat menimbulkan tekanan-tekanan bagi remaja yang bersangkutan. Manusia yang baik adalah manusia yang mampu keluar dari setiap permasalahan hidupnya. Manusia yang mampu menyesuaikan diri dan menerima dengan realitas yang ada, dan memiliki identitas adalah manusia yang dapat berkembang dengan baik dan sehat (Novalina, 2017).

Windaniati (2015) mengatasi kekurangmampuan dalam *adaptation* dengan menggunakan teknik *cognitive restructuring*. Bimbingan kelompok juga merupakan salah satu upaya untuk mengatasi adaptasi yang kurang. Selain itu *self efficacy* dan dukungan sosial juga mampu meningkatkan *adaptation* (Afidah, 2017). Konseling realita memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan penyesuaian diri terlihat dari nilai effect size sebesar 0,840 (Novalina, 2017).

Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk sikap *responsibility* (Elviana, 2017) Pemberian layanan penguasaan konten meliputi aspek konten (fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar seorang individu (Aisyah, 2014).

Pemberian pendidikan karakter dapat meningkatkan tanggung jawab pelajar (Rochmah, 2016). Lidyasari (2016) mengatakan bahwa untuk

membangun karakter mahasiswa yang bertanggung jawab dilakukan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan ada pengaruh positif penggunaan konseling kelompok realita teknik WDEP dalam peningkatan perilaku bertanggung jawab (Puspita, 2014).

Terapi realita adalah serangkaian teknik, metode, dan instrumen yang bertujuan membantu orang untuk beralih dari perilaku yang tidak efektif menuju perilaku yang efektif, dari pilihan destruktif hingga pilihan yang konstruktif dan yang lebih penting, dari gaya hidup yang tidak memuaskan ke yang memuaskan. Dalam metode pengobatan ini, menghadapi kenyataan, menerima tanggung jawab (*responsibility*) memahami kebutuhan mendasar, penilaian moral tentang apakah perilaku itu baik atau tidak, berkonsentrasi di sini dan sekarang, pengendalian internal dan akibatnya mencapai identitas kesuksesan yang secara langsung terkait dengan harga diri. dan kepercayaan diri berada di bawah tekanan (Farnoodian, 2016).

Bariyyah (2018) menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan serupa dengan menggunakan teknik konseling realita untuk meningkatkan *responsibility*. Satriawan (2014) menyarankan untuk melakukan pelaksanaan konseling realita secara *continue* dan terprogram untuk meningkatkan *adaptation*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling realita teknik WDEP terhadap *adaptation* dan *responsibility* mahasiswa D3 kebidanan tingkat I di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah *pre eksperimental one group pre post design* dengan memberikan lembar *pretest* kemudian memberikan konseling realita teknik *WDEP* lalu melakukan *posttest* (Polit, 2012; Creswell, 2009). Pada penelitian ini peneliti memberikan konseling realita teknik *WDEP* sebanyak empat kali pertemuan, setiap sesi pertemuan diberikan waktu selama ± 45 menit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 program studi D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 33 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan 10 responden penelitian. Pengumpulan data dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap *pre test*, intervensi, dan *post test*. Pada tahap *pre test*, peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada calon responden sebagai bentuk persetujuan menjadi responden. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner *adaptation* sebanyak 13 pernyataan dan kuesioner *responsibility* sebanyak 13 pernyataan kepada responden. Pada tahap intervensi, peneliti memberikan intervensi konseling realita teknik *WDEP* sebanyak 4 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan selama 45 menit. Pada tahap *post test*, peneliti kembali memberikan kuesioner *adaptation* dan *responsibility* yang sama kepada responden setelah dua minggu. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher Exact*.

HASIL

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa usia responden berada di usia 18 tahun dan 19 tahun, mayoritas beragama Kristen Protestan (70%), dan suku Batak Toba (70%). *Adaptation* dan *responsibility* responden sebelum diberikan konseling berada pada kategori sedang, dan setelah diberikan konseling realita teknik *WDEP* maka *adaptation* dan *responsibility* responden mengalami peningkatan menjadi kategori baik (90%). Hasil analisa univariat ini dapat diringkas dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Agama, Suku, serta *Adaptation* dan *Responsibility* Mahasiswa (n=10)

Karakteristik	f	%
Usia		
18 tahun	5	50
19 tahun	5	50
Agama		
Katolik	3	30
Protestan	7	70
Suku		
Toba	7	70
Karo	1	10
Nias	2	20
Pre test <i>Adaptation</i>		
Baik	0	0
Sedang	10	100
Buruk	0	0
Pre test <i>Responsibility</i>		
Baik	0	0
Sedang	10	100
Buruk	0	0
Post test <i>Adaptation</i>		
Baik	9	90
Sedang	1	10
Buruk	0	0
Post test <i>Responsibility</i>		
Baik	9	90
Sedang	1	10
Buruk	0	0

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa konseling realita teknik WDEP memiliki pengaruh yang bermakna terhadap *adaptation* dan *responsibility* (p value = 0,000). Hasil analisa univariat ini dapat diringkas dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Pengaruh Konseling Realita Teknik WDEP terhadap *Adaptation* dan *Responsibility* Mahasiswa (n=10)

	Baik		Sedang		Buruk		Total		<i>P</i> value
	f	%	f	%	f	%	f	%	
<i>Adaptation</i>									
<i>Pre test</i>	0	0	10	100	0	0	10	100	0,000
<i>Post test</i>	9	90	1	10	0	0	10	100	
<i>Responsibility</i>									
<i>Pre test</i>	0	0	10	100	0	0	10	100	0,000
<i>Post test</i>	9	90	1	10	0	0	10	100	

PEMBAHASAN

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi konseling realita teknik WDEP, 100% responden memiliki *adaptation* kategori sedang. Peneliti berpendapat hal ini memang tidak mudah bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tempat kuliah yang memiliki asrama. Dibutuhkan waktu untuk peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan perkuliahan yang berasrama akan menimbulkan perubahan yang signifikan bagi mahasiswa yang masih masuk dalam tahap remaja. Namun responden sudah berusaha sehingga setelah 6 bulan masuk dalam perkuliahan dan tinggal di asrama mahasiswa masuk dalam kategori sedang.

Data di atas sejalan dengan penelitian Novalina (2017) yang mendapatkan keseluruhan responden didapatkan tingkat *adaptation* mahasiswa dalam kategori rendah.

Hal ini dipengaruhi oleh waktu penelitian dilakukan dibawah 3 bulan setelah memasuki perguruan tinggi yang memiliki asrama. Clincai, (2013) menyatakan bahwa tahun pertama tampaknya menjadi yang paling penting untuk *adaption* perguruan tinggi karena banyaknya kemungkinan kesulitan *adaptation* yang dapat dihasilkannya.

Demikian juga dengan *responsibility*, sebelum diberikan intervensi konseling realita teknik WDEP, 100% responden memiliki *responsibility* kategori sedang. Mahasiswa terbiasa hidup dengan kontrol orangtua, namun di perguruan tinggi yang mayoritas mahasiswa merupakan anak perantauan dituntut untuk mandiri dan mengerjakan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu sesuai dengan kontrol pribadinya yang artinya bertanggungjawab (*responsibility*) atas dirinya sendiri. Biasanya mahasiswa yang

*adaptation*nya rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada belajar yang membuat *responsibility* sebagai mahasiswa terbengkalai.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Hutapea (2014) yang menyatakan bahwa setiap individu realita teknik WDEP sebanyak 4x45 menit, mayoritas responden memiliki *adaptation* yang baik (90%). Peneliti berasumsi bahwa *adaptation* meningkat karena mahasiswa memiliki keinginan untuk berubah, mengendalikan diri, dan dukungan dari orangtua ataupun teman dalam usahanya untuk mencapai tujuannya secara bertanggungjawab dan bisa membuka diri terhadap sesama dan lingkungan yang baru.

Shamionov (2014) menyatakan bahwa yang mempengaruhi *adaptation* mahasiswa adalah kondisi lingkungan baru di pendidikan universitas, sistem hubungan ke masyarakat universitas, jaminan sosial, hubungan dengan teman sebaya, profesor, dan administrasi, organisasi kegiatan pendidikan.

Demikian juga dengan *responsibility*, setelah diberikan intervensi konseling realita teknik WDEP sebanyak 4x45 menit, mayoritas responden memiliki *responsibility* yang baik (90%). Peneliti berasumsi pada dasarnya setiap orang ingin mencapai kesuksesan dalam hal studi dan karir pekerjaan kedepannya sehingga mereka harus menyadari perilaku yang baik harus dilakukan selama masa pendidikan untuk mencapai harapan mereka sendiri. Sehingga dalam pencapaian tujuan mereka harus bertanggung jawab dalam

memiliki kemampuan beradaptasi yang berbeda-beda merupakan transisi antara bergantungnya individu dengan orangtua namun sekarang dituntut untuk mandiri dan memiliki *responsibility* yang baik terhadap dirinya sendiri.

Dari tabel 1 juga diketahui bahwa setelah diberikan konseling proses belajar mereka sampai keinginan mereka tercapai. Karena apabila kita tidak konsisten terhadap *responsibility* nya proses belajar tidak akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Afidah (2017) menyatakan bahwa kemampuan *adaptation* cenderung terkait dengan keyakinan diri sendiri dan dukungan sosial mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas (*responsibility*) yang berorientasi pada hasil yang diharapkan. Dari hasil analisis, diperoleh hasil dengan uji *fisher's exact test* diperoleh *p value*= 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pada pemberian konseling realita teknik WDEP terhadap *adaptation* mahasiswa D3 kebidanan tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Peneliti berpendapat hal ini dapat terjadi karena konseling realita teknik WDEP membantu responden untuk mengingat kembali tujuan mereka lewat proses konseling tersebut. Responden diajak untuk mampu berfikir dan bertindak secara sadar sehingga mampu memilih keputusannya sendiri untuk dapat berkembang dengan lebih mantap, mampu mengatur diri sendiri yang tentunya tidak bergantung kepada orang lain dan dapat menyesuaikan

diri (*adaptation*) dengan lingkungannya.

Corey (2013) menyatakan bahwa konseling realita teknik *WDEP* ini membawa individu termotivasi untuk berubah ketika perilaku mereka saat ini tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan dan membawa agar mereka percaya bahwa mereka dapat memilih perilaku lain yang akan membuat mereka lebih dekat dengan apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan, diperoleh hasil dengan uji *fisher's exact test* dengan *p value*= 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pada *post* konseling realita teknik *WDEP* terhadap *responsibility* mahasiswa D3 kebidanan tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Tingkat *responsibility* responden dalam penelitian ini meningkat karena peneliti berasumsi sebelumnya responden sudah mulai membuka diri dan mencoba lebih untuk beradaptasi, lewat konseling realita teknik *WDEP* yang diberikan kepada responden lebih mengingat kembali *responsibility* responden dalam mewujudkan tujuan mereka.

Hal ini didukung oleh penelitian Puspita (2014) menyatakan bahwa kesadaran diri mempengaruhi *responsibility* yang dijalankan individu dalam proses akademik. Konsistensi dalam menjalankan *responsibility* sebagai mahasiswa akan mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Dalam konseling realita yang bisa individu kendalikan untuk mencapai kebutuhan dasar adalah dirinya sendiri. Ini berarti bahwa individu sangat menentukan

dalam hubungan pencapaian kebutuhan dasar secara realistis dan bertanggung jawab (*responsibility*).

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling realita teknik *WDEP* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap *adaptation* dan *responsibility* mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran bagi institusi pendidikan untuk memberikan konseling realita teknik *WDEP* kepada mahasiswa tingkat pertama.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terselesaikan atas dukungan yang didapatkan dari banyak pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada STIKes Santa Elisabeth Medan dan kepada mahasiswa Kebidanan tingkat 1 atas kesediaan dan keikutsertaannya dalam penelitian ini.

Referensi

- Duriyani, P. P. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik *WDEP* Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu-Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 4(3)
- Weimer, M. (2017). *Getting students to take responsibility for learning*. (online) <https://www.facultyfocus.com/articles/teaching-professor-/getting-students-take-responsibility-learning/>, diakses 27 November 2018
- Mubarak, W. I., Nurul, C., & Joko, S. (2015). *Standar Asuhan*

- Keperawatan dan Prosedur Tetap dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru. *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2)
- Vazquez, J. L., L Aza, C., & Lanero, A. (2015). Students' experiences of university social responsibility and perceptions of satisfaction and quality of service. *Ekonomski vjesnik: Review of Contemporary Entrepreneurship, Business, and Economic Issues*, 28(S), 25-39
- Romi, S., Lewis, R., & Katz, Y. J. (2014). Student responsibility and classroom discipline in Australia, China, and Israel. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 39(4), 439-453
- Novalina, S. D. (2017). Efektivitas Konseling Realitas untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri. *Analitika, Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 99-104
- Windaniati, W. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Restructuring Pada Kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Semarang Tahun 2012/2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1)
- Afidah, M. (2017). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri siswa baru SMA NU 1 Model di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan {tesis}
- Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Civics, Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1)
- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3)
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54
- Lydiasari, A. T. (2016). Membangun karakter mahasiswa yang bertanggungjawab melalui Problem Based Learning (PBL). *Prosiding Seminar Nasional*
- Farnoodian, P. (2016). The effectiveness of group reality therapy on mental health and self-esteem of students. *International Journal Of Medical Research & Health Sciences*, 5(9), 18-24
- Bariyyah, K., Hastini, R. P., & Sari, E. K. W. (2018). Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Konselor*, 7(1)
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice 7 ed*. China: the poin
- Creswell, J. (2009). *Research design Qualitative, Quantitative and mixed*

methods Approaches third edition.
American: Sage

Clinciu, A. I. (2013). Adaptation and stress for the first year university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 78, 718-722

Hutapea, B. (2014). Stres kehidupan, religiusitas, dan penyesuaian diri warga Indonesia sebagai mahasiswa internasional. *Makara Hubs-Asia*, 18(1), 25-40

Shamionov, R. M., Grigoryeva, M. V., & Grogoryev, A. V. (2014). Influence of beliefs and motivation on social-psychological adaptation among university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 112, 323-332

Corey, Gerald. (2013). *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy Ninth Edition.* Canada: Nelson Education

Anwar, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 11-21

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2016). *Teori- Teori Psikologi.* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

Grove, S. (2014). *Understanding nursing research building an evidence based practice 6th Edition.* China: Elsevier

Gunarsa, S. D. (2012). *Konseling dan Psikoterapi.* Jakarta: BPK Gunung Mulia